

Peran Role Model Guru Dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini RA Al-Mukhlis Wantilan

Nur Rahayu, Rika Purnamasari

Pendidikan Islam Anak Usia Dini STAI Dr.Kh.Ez.Muttaqien Purwakarta

Jl. Syeikh Baing Yusuf No 35-Kec Babakancikao Kab.Purwakarta-4115

Email: rahayuahmad220@gmail.com, rikapurnamasari057@gmail.com

Abstract: *Early childhood moral education plays an important role in shaping children's character and moral values. Teachers, as role models, have a great responsibility in providing examples of behavior that are in accordance with expected moral values, such as honesty, empathy, sense of responsibility, and mutual respect. This study examines the role of teachers as behavioral models in the moral development of early childhood at RA Al-Mukhlis, an educational institution in Cipeundeuy District, Subang Regency. The results of the study at RA Al-Mukhlis showed that teachers not only teach academic knowledge, but also moral values through social interaction and attentive teaching. This study also identified the moral values instilled in children, including honesty, empathy, sense of responsibility, and the ability to work together. Factors that influence the role of teachers in the development of children's morals, such as the quality of teaching, school environmental conditions, and communication with parents, were also analyzed. The results of the study showed that positive teacher behavior has a significant impact on the formation of children's morals, and appropriate teaching, as well as collaboration with parents, are very important in creating a generation with noble character. Teachers at RA Al-Mukhlis play an important role as role models who will shape the character of children who are not only academically intelligent, but also have integrity and social concern.*

Keywords: *early childhood; educators; religious and moral values*

Abstrak: Pendidikan moral di usia dini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral anak-anak. Guru, sebagai role model, memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang diharapkan, seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, dan saling menghormati. Penelitian ini mengkaji peran guru sebagai model perilaku dalam pengembangan moral anak usia dini di RA Al-Mukhlis, sebuah lembaga pendidikan di Kecamatan Cipeundeuy, Kabupaten Subang. Hasil penelitian di RA Al-Mukhlis menunjukkan bahwa guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga nilai-nilai moral melalui interaksi sosial dan pengajaran yang penuh perhatian. Penelitian ini juga mengidentifikasi nilai moral yang ditanamkan pada anak-anak, termasuk kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, dan kemampuan bekerja sama. Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam pengembangan moral anak, seperti kualitas pengajaran, kondisi lingkungan sekolah, dan komunikasi dengan orang tua, juga dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku guru yang positif memberikan dampak signifikan dalam pembentukan moral anak, dan pengajaran yang tepat, serta kolaborasi dengan orang tua, sangat penting dalam menciptakan generasi yang berbudi pekerti luhur. Guru di RA Al-Mukhlis berperan penting sebagai teladan yang akan membentuk karakter anak-anak yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial.

Kata Kunci: anak usia dini; nilai-nilai agama dan moral; pendidik

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk dasar karakter anak. Pada saat ini, anak-anak mulai menyerap berbagai nilai dan norma yang akan membimbing perilaku mereka di masa depan. Salah satu unsur utama yang sangat penting dalam pendidikan pada tahap ini adalah pembentukan moral dan karakter anak. Dalam hal ini, peran guru sebagai pendidik sangat menentukan dalam memberikan contoh yang baik dan menjadi role model (teladan) yang dapat diikuti oleh anak.

Guru sebagai peran di lingkungan sekolah, tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajarkan pengetahuan, tetapi juga memiliki kewajiban untuk mengembangkan moral dan karakter anak. Anak-anak usia dini sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar mereka, terutama oleh perilaku orang dewasa yang dianggap sebagai contoh, seperti guru. Oleh karena itu, guru yang menjadi role model dalam pengembangan moral memiliki dampak yang besar dalam membentuk sikap, perilaku, dan pola pikir anak-anak. Namun, kenyataannya banyak guru yang tidak mencerminkan sebagai role model diantaranya perilaku guru yang merundung anak yang merupakan bentuk A Moral yang dilakukan oleh seorang guru (Nastiti D 2022). Demikian, Perilaku Moral Guru berhubungan dengan moral anak semakin positif perilaku guru akan membentuk perilaku moral anak usia dini.

Moral pada anak usia dini mencakup berbagai nilai dasar seperti kejujuran, empati, rasa tanggung jawab, saling menghormati, serta kemampuan untuk bekerja sama. Pembentukan nilai-nilai ini pada tahap awal perkembangan, ini sangat berpengaruh karena akan memengaruhi sikap anak di masa yang akan datang berperan baik dalam di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Dengan berkembangnya kemampuan kognitif dan sosial anak, mereka mulai memahami perbedaan antara perilaku baik dan buruk. Dalam hal ini, guru sebagai teladan memiliki peran yang sangat penting untuk menanamkan dan memperkuat nilai-nilai moral tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru sebagai role model dalam mengembangkan moral anak usia dini, serta bagaimana perilaku guru dapat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Selain itu, jurnal ini juga akan mengkaji bagaimana sikap dan tindakan guru dapat diterima dan dicontohkan oleh anak, serta dampaknya terhadap perkembangan moral mereka. Dengan memahami peran guru sebagai teladan moral, diharapkan dapat ditemukan metode yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter pada anak usia dini.

Berdasarkan Observasi di lapangan dan menggali bagaimana bentuk role model yang dilakukan oleh guru di sekolah RA Al-Mukhlis Wantilan beserta untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap anak usia dini. Mengingat di sekolah tersebut cukup berkembang. Dengan demikian, Meskipun begitu, penelitian tentang peran guru sebagai role model dalam mengembangkan moral anak usia dini di Indonesia masih terbatas. Banyak penelitian yang lebih fokus pada aspek kognitif dan akademik pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, penting untuk menggali lebih dalam bagaimana peran guru sebagai role model dapat dimaksimalkan. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam membentuk generasi masa depan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan nilai moral yang baik.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup pendekatan kualitatif deskriptif pengumpulan data melalui wawancara mendalam yang dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di RA Al-Mukhlis Wantilan. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi tentang peran guru sebagai role model dalam pendidikan moral anak usia dini, serta nilai moral yang ditanamkan kepada anak-anak di lembaga tersebut. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran dan interaksi guru dengan anak-anak di dalam kelas. Observasi ini difokuskan pada perilaku guru yang dapat menjadi contoh moral bagi anak-anak, seperti sikap jujur, empati, tanggung jawab, dan kerjasama. Selain itu, metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, di mana data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan disusun secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran guru dalam pengembangan moral anak. Hasil dari analisis ini akan digunakan untuk mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan karakter dan moral anak usia dini,

serta untuk memberikan rekomendasi mengenai metode pengajaran yang tepat dalam membentuk karakter dan moral anak di RA Al-Mukhlis Wantilan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Role Model Guru dalam Mengembangkan Moral Anak Usia Dini Di RA Al-Mukhlis Wantilan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru dan kepala di ra al-mukhlis guru menampilkan diri sebagai role model yang diaplikasikan dalam beberapa hal pertama metode pembelajaran, pembiasaan, dan menampilkan kepribadian yang sehat dalam pembelajaran dan menanamkan perilaku positif. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru metode yang digunakan adalah metode bermain seperti bermain peran, cerita dongeng dan keteladanan untuk menstimulasi moral anak (La Hadisi 2015). Adapun di dalam metode bercerita di sisipkan banyak kisah teladan nabi yang bisa anak contohkan dari kisah tersebut tentang nilai moral sehingga anak bisa mengambil hikmah dan pembelajaran dari kisah tersebut. Selain itu, kegiatan pembiasaan dilakukan oleh guru pembiasaan positif yang dilakukan awal pembelajaran yaitu Membaca bismillah di awal dan hamdallah di akhir membaca asmaul husna dan gerakannya (Rizqina & Suratman 2020). Pada kegiatan ini anak mampu memahami sifat-sifat Allah yang menjadi hal positif sehingga anak-anak bisa meneladani. Adapun kegiatan hafalan hadist dan artinya untuk membentuk nilai moral usia dini seperti belajar hadist tentang kebaikan dan Kesabaran dengan belajar tentang hadist anak juga bisa meneladani hal positif arti dari hadist-hadist yang mereka hafalkan. kemudian guru memberikan contoh yang bisa langsung dilihat dan ditiru oleh anak-anak dengan kegiatan guru yang dilakukan untuk menampilkan kepribadian yang sehat dan menanamkan perilaku dalam pembelajaran setiap pagi memberikan sapaan terhadap anak, guru setiap pagi berdiri di depan gerbang sekolah pada saat anak baru datang mengucapkan sapaan dan salam dengan ceria.

Kemudian pada saat kegiatan pembelajaran guru selalu memberikan apresiasi terhadap anak yang menyelesaikan tugasnya di setiap pembelajaran. Sementara itu, penanaman perilaku positif dilakukan dalam bentuk pembiasaan dan diterapkan di sekolah tersebut. Adapun perilaku-perilaku positif yang ditanamkan untuk mengembangkan moral yaitu karakter kejujuran, empati, tanggung jawab, saling menghormati, dan kerjasama. Menurut Guru di Ra Al-Mukhlis Ibu Erna Nurnayati, S.Pd.I Mengatakan "*Tentang nilai moral yang ditanamkan pada anak usia dini RA Al-Mukhlis sangat penting untuk memperkuat fondasi karakter anak yang kelak akan membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dalam tahap perkembangan usia dini, anak-anak sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan sekitar, khususnya dari guru yang menjadi role model utama mereka*". Nilai moral yang ditanamkan pada anak usia dini akan memberikan dampak jangka panjang terhadap pembentukan sikap, perilaku, dan pola pikir mereka di masa depan. Berikut ini adalah pembahasan mengenai nilai moral yang ditanamkan di Ra Al-mukhlis :

1. Kejujuran

Kejujuran adalah nilai dasar yang sangat penting untuk diajarkan pada anak sejak dini. Di RA Al-Mukhlis, guru berperan penting dalam menunjukkan kejujuran dalam setiap perkataan dan tindakan. Anak-anak yang diajarkan untuk berkata jujur sejak kecil akan memiliki pondasi moral yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi hidup. Kejujuran bukan hanya tentang berbicara yang benar, tetapi juga mencakup tindakan yang konsisten dengan apa yang dikatakan. Misalnya, ketika anak melakukan kesalahan, guru dapat memberi pemahaman bahwa mengakui kesalahan dan belajar dari itu lebih penting daripada menyembunyikannya. Guru yang bersikap jujur dan terbuka akan menjadi contoh yang baik bagi anak-anak untuk mengikuti sikap tersebut.

2. Empati

Empati adalah kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan orang lain, serta menunjukkan kepedulian terhadap mereka. Mengajarkan empati pada anak-anak sangat penting agar mereka dapat belajar untuk tidak hanya memikirkan diri sendiri, tetapi juga menghargai dan memahami perasaan orang lain. Di RA Al-Mukhlis, guru dapat menunjukkan empati dengan merespons perasaan anak-anak dengan penuh perhatian. Misalnya, ketika seorang anak tampak sedih, guru bisa menunjukkan rasa peduli dengan memberikan dukungan emosional dan mengajak anak tersebut untuk berbicara mengenai perasaannya. Dengan melihat contoh langsung dari guru, anak-anak akan belajar untuk peduli terhadap teman-teman mereka, dan ini akan membantu mereka membangun hubungan yang sehat di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

3. Rasa Tanggung Jawab

Rasa tanggung jawab adalah nilai yang penting untuk diajarkan agar anak-anak memahami pentingnya memikul kewajiban mereka, baik terhadap tugas yang diberikan di sekolah maupun terhadap tindakan mereka sehari-hari. Di RA Al-Mukhlis, anak-anak dapat diajarkan untuk bertanggung jawab melalui kegiatan sederhana yang melibatkan tugas kelompok atau peran individual. Sebagai contoh, guru bisa memberikan tugas-tugas kecil seperti merapikan mainan atau membersihkan kelas. Selain itu, mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap perasaan dan tindakannya juga sangat penting. Ketika anak melakukan kesalahan, guru dapat mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab dengan cara yang positif dan konstruktif, misalnya dengan meminta maaf atau memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan.

4. Saling Menghormati

Nilai saling menghormati perlu ditanamkan sejak dini agar anak-anak belajar untuk menghargai perbedaan dan menghormati orang lain, baik teman sebaya, guru, maupun orang tua. Di RA Al-Mukhlis, guru dapat mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menghormati satu sama lain dengan cara-cara yang sederhana namun efektif, seperti berbicara dengan sopan, mendengarkan teman yang sedang berbicara, dan menghargai pendapat orang lain. Contoh konkret dari guru adalah dengan menunjukkan sikap menghormati saat berinteraksi dengan anak-anak. Ketika guru memberikan perhatian penuh kepada setiap anak dan mendengarkan mereka, anak-anak akan meniru sikap tersebut dan menerapkannya dalam interaksi mereka sehari-hari.

5. Kemampuan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama merupakan keterampilan sosial yang sangat penting bagi anak-anak. Di RA Al-Mukhlis, anak-anak harus belajar untuk dapat bekerja secara bersama-sama dalam kelompok, berbagi, dan saling mendengarkan pendapat orang lain. Melalui kegiatan kelompok, seperti permainan bersama atau proyek kecil, anak-anak dapat belajar bagaimana cara berkolaborasi dengan teman-temannya. Guru dapat memberikan arahan dan bimbingan untuk membantu anak-anak memahami bahwa bekerja sama bukan hanya tentang mencapai tujuan bersama, tetapi juga tentang menghargai kontribusi setiap individu dalam kelompok. Dengan belajar bekerja sama sejak dini, anak-anak akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial yang mereka hadapi di kehidupan mereka kelak. Senada dengan hasil observasi dan wawancara John Piaget (Febriana : 2018) menyatakan bahwa anak belajar moral melalui kegiatan interaksi sosial dengan sesama sebagai faktor penting dalam perkembangan kognitif dan moral anak. Anak-anak belajar melalui interaksi dengan orang dewasa dan teman sebaya dalam konteks sosial mereka. Guru berperan sebagai scaffolder, yaitu seseorang yang memberikan dukungan dan panduan untuk membantu anak-anak mencapai tingkat perkembangan moral yang lebih tinggi. Guru dapat mendampingi anak-anak dalam memahami nilai-nilai moral melalui dialog dan interaksi sosial yang melibatkan diskusi tentang hal-hal seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Guru yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai

ini dapat memberikan contoh yang baik bagi anak-anak untuk menirunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaruh Perilaku Guru terhadap Pembentukan Moral Anak

Perilaku guru memiliki dampak langsung terhadap perkembangan moral anak. Dalam hal ini, guru di RA Al-Mukhlis berperan dalam mempraktekkan nilai-nilai moral tersebut melalui tindakan sehari-hari (Adhe 2016). Misalnya, jika seorang guru menunjukkan sikap sabar, anak-anak akan belajar untuk bersikap sabar pula. Jika guru menunjukkan sikap peduli dan toleran, anak-anak akan belajar untuk menghargai perbedaan dan berempati terhadap orang lain. Guru yang secara konsisten menunjukkan perilaku positif akan mengajarkan anak-anak untuk mencontoh perilaku tersebut sebagai bagian dari diri mereka. Sebaliknya, jika guru tidak dapat menjadi yang baik, misalnya dengan menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral, maka anak-anak dapat meniru perilaku tersebut, yang tentunya dapat menghambat perkembangan moral mereka (Khaironi & Yuliasri 2017).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Guru dalam Pengembangan Moral di RA Al-Mukhlis

Peran guru sebagai role model dalam pengembangan moral anak usia dini sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor ini mendukung efektivitas guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak-anak, yang akan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter mereka. Di Yayasan RA Al-Mukhlis, beberapa faktor kunci dapat mempengaruhi bagaimana guru menjalankan tugasnya sebagai pembimbing moral anak-anak. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mempengaruhi peran guru dalam pengembangan moral anak:

1. Kualitas Pengajaran

Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru memainkan peran sangat penting dalam pengembangan moral anak. Pengajaran yang dilakukan dengan penuh perhatian, kasih sayang, dan cara yang menyenangkan akan lebih efektif dalam membentuk perilaku positif pada anak-anak. Anak-anak usia dini sangat mudah terpengaruh oleh cara mereka diajarkan, sehingga penting bagi guru untuk memberikan pengalaman belajar yang penuh empati dan menginspirasi. Guru yang menunjukkan perhatian penuh kepada setiap anak, mendengarkan mereka dengan baik, dan memberikan bimbingan secara lembut akan menumbuhkan rasa percaya diri dan rasa dihargai pada anak. Selain itu, metode yang digunakan dalam pengajaran, seperti bermain sambil belajar, cerita moral, atau kegiatan yang melibatkan interaksi sosial, dapat membuat proses pembelajaran nilai-nilai moral menjadi lebih menyenangkan dan mudah diterima oleh anak-anak. Pengajaran yang interaktif dan mengarah pada pengembangan keterampilan sosial seperti kerja sama, kejujuran, dan empati, juga akan memperkuat pembentukan karakter anak. Dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini, guru dapat memastikan bahwa anak-anak tidak hanya belajar pengetahuan akademis, tetapi juga memiliki nilai moral yang kuat.

2. Kondisi Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah memiliki pengaruh yang signifikan dalam mendukung pengembangan moral anak. Di RA Al-Mukhlis, kondisi lingkungan yang kondusif dan mendukung perkembangan anak sangat penting. Lingkungan yang aman, harmonis, dan penuh kasih sayang akan memberikan dampak positif bagi perkembangan moral anak. Dalam lingkungan seperti ini, anak-anak merasa dihargai, dicintai, dan dihormati, yang akan memperkuat karakter dan nilai-nilai moral mereka. Lingkungan sekolah yang kondusif juga menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar dan berkembang. Sebuah sekolah yang menyediakan ruang bagi anak-anak untuk mengembangkan diri, belajar berinteraksi dengan

teman-teman, serta menunjukkan kepedulian satu sama lain akan sangat membantu dalam membentuk sikap saling menghormati dan empati. Jika guru dan staf sekolah menjaga hubungan yang harmonis, baik antar sesama rekan pengajar maupun dengan anak-anak, hal ini akan menanamkan rasa saling menghargai dan memberikan contoh yang baik bagi anak-anak. Selain itu, lingkungan sekolah yang menciptakan peluang bagi anak-anak untuk terlibat dalam kegiatan sosial, seperti bermain bersama, proyek kelompok, atau kegiatan ekstrakurikuler, juga dapat memperkuat pengembangan moral mereka. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral seperti kerjasama, tanggung jawab, dan kejujuran dalam konteks yang lebih luas. (Ruslan 2022)

3. Komunikasi dengan Orang Tua

Hubungan komunikasi yang efektif antara guru dan orang tua sangat penting dalam memperkuat pengembangan moral anak. Kerjasama yang terjalin antara guru dan orang tua dapat menciptakan keselarasan dalam mendidik anak, baik di sekolah maupun di rumah. Orang tua, sebagai figur utama dalam kehidupan anak, memiliki peran yang sangat besar dalam mendukung pembentukan nilai-nilai moral yang diajarkan oleh guru. Guru di RA Al-Mukhlis dapat berkomunikasi secara rutin dengan orang tua untuk membahas perkembangan moral anak-anak, serta memberikan informasi mengenai sikap dan perilaku anak di sekolah. Orang tua dapat memberikan perspektif tambahan mengenai perilaku anak di rumah, sehingga guru dapat mengetahui lebih lanjut tentang kebiasaan dan perilaku anak, serta memberikan pembinaan yang tepat di sekolah. Sebaliknya, guru juga bisa memperkuat pesan moral yang diajarkan di sekolah dengan berbagi informasi tentang nilai-nilai yang penting untuk diterapkan di rumah. Misalnya, jika guru mengajarkan tentang pentingnya kejujuran, orang tua dapat melanjutkan pengajaran tersebut dengan memberi contoh di rumah dan mengajarkan anak untuk selalu berkata jujur. Kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua akan menciptakan kesatuan dalam pembentukan moral anak, yang akan sangat membantu dalam pengembangan karakter anak secara keseluruhan. (Qadafi 2019)

4. Latar Belakang pendidikan guru

Latar belakang pendidikan para guru di Ra Al-Mukhlis adalah lulusan S1, meskipun tidak ada yang berasal dari jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Namun, para pendidik di Ra Al-Mukhlis memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang PAUD berkat partisipasi mereka dalam berbagai pelatihan yang relevan. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, H. Ahmad Jazuli, S.Pd.I, beliau menjelaskan bahwa *“meskipun tidak ada guru yang memiliki gelar S1 PAUD, mereka tetap memperoleh pemahaman mengenai PAUD melalui pelatihan-pelatihan yang mereka ikuti. Bahkan, jika ada kesempatan pelatihan tentang PAUD, pihak sekolah selalu memberikan kesempatan kepada guru untuk mengikutinya”*. Hal ini membantu guru untuk memahami lebih dalam tentang PAUD, meskipun mereka tidak berasal dari latar belakang pendidikan yang khusus di bidang tersebut.

Pendidikan karakter di usia dini memerlukan pendekatan yang tepat agar nilai-nilai moral dapat tertanam dengan baik dalam diri anak-anak. Di RA Al-Mukhlis, berbagai metode pengajaran yang fokus pada pembentukan karakter dapat diterapkan untuk membantu anak-anak mengembangkan sifat dan perilaku yang positif. Berikut adalah beberapa metode yang tepat untuk mendukung pembentukan karakter anak:

A. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan sangat efektif diterapkan pada anak usia dini, seperti yang diterapkan di RA Al-Mukhlis. Dalam wawancara dengan guru RA Al-Mukhlis, diketahui bahwa strategi yang digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak-anak adalah melalui pembiasaan yang dilakukan secara rutin setiap hari. Dengan mengulang-ulang setiap hari, anak-anak secara otomatis akan menghafal apa yang diajarkan. Sebelum menghafalkan hadits baru,

anak-anak diajarkan untuk mengulang hadits yang sudah mereka hafalkan sebelumnya. Selain hadits, mereka juga menghafal surat-surat pendek dan doa-doa sehari-hari. Di samping itu, anak-anak dibiasakan untuk berdzikir pada pagi dan sore hari. Kegiatan ini dimulai dengan dzikir pagi sebelum memulai kegiatan belajar di sekolah, serta membaca Asmaul Husna dan gerakan-gerakannya. Dalam penerapan metode pembiasaan ini, peran guru sangat penting. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan, pembimbing, dan pelatih. Sebagai teladan, guru memberikan contoh yang baik seperti mengucapkan basmallah sebelum melakukan sesuatu dan hamdalah setelahnya. Guru juga sering mengajarkan untuk mengucapkan salam dan membalas salam baik kepada anak-anak maupun sesama pendidik. Sebagai pembimbing, guru mengajarkan dzikir pagi dan sore, doa-doa sehari-hari, serta surat-surat pendek dan hadits kepada anak-anak. Melalui pengulangan rutin ini, anak-anak pun akhirnya dapat menghafal dan memahami nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan.

B. Pembelajaran melalui Cerita dan Dongeng

Cerita dan dongeng adalah cara yang sangat efektif untuk menanamkan nilai moral pada anak usia dini. Cerita dengan pesan moral yang jelas dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep seperti kejujuran, persahabatan, tanggung jawab, dan keberanian. Dongeng seringkali memiliki karakter-karakter yang menunjukkan perilaku baik dan buruk, yang memudahkan anak-anak untuk membedakan antara tindakan yang benar dan salah. Guru di RA Al-Mukhlis dapat menggunakan cerita atau dongeng yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak-anak, serta mengajak mereka untuk berdiskusi tentang nilai moral yang terkandung dalam cerita tersebut. Melalui ceramah yang penuh dengan imajinasi dan emosi, anak-anak akan lebih mudah terhubung dengan nilai-nilai yang diajarkan dan bisa menirunya dalam perilaku mereka.

C. Kegiatan Kelompok

Melibatkan anak-anak dalam kegiatan kelompok adalah metode yang sangat bermanfaat dalam membangun keterampilan sosial dan karakter mereka. Dalam kegiatan kelompok, anak-anak belajar tentang kerjasama, berbagi, komunikasi, dan saling menghargai. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam bentuk permainan kelompok, proyek bersama, atau tugas kelompok yang mengharuskan anak-anak bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang sama. Melalui kegiatan kelompok, anak-anak akan belajar bagaimana cara mendengarkan pendapat orang lain, menghargai ide teman-temannya, dan bekerja sama untuk memecahkan masalah. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan dan memberikan contoh tentang bagaimana berkolaborasi dengan baik, yang akan mempengaruhi perkembangan sosial dan moral anak-anak. (Rahmawati & Sumedi 2020)

D. Pemberian Penghargaan dan Hukuman yang Seimbang (Kedisiplinan)

Sistem penghargaan dan hukuman yang seimbang adalah bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Penghargaan dapat diberikan kepada anak yang menunjukkan perilaku baik atau pencapaian positif, seperti berbagi, membantu teman, atau menunjukkan kejujuran. Pemberian penghargaan ini tidak hanya memberikan motivasi kepada anak, tetapi juga menanamkan rasa bangga atas perilaku positif yang mereka tunjukkan. Di sisi lain, hukuman yang mendidik, bukan hukuman yang merendahkan, juga penting untuk mengajarkan konsekuensi dari tindakan buruk. Misalnya, jika anak berperilaku buruk seperti tidak berbagi atau berkata tidak sopan, guru bisa memberikan pengertian mengenai dampak negatif dari tindakan tersebut dengan cara yang lembut dan penuh pengertian. Hal ini mengajarkan anak bahwa setiap perilaku baik atau buruk memiliki akibat, dan mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Dengan demikian, Peran guru dalam pendidikan anak

usia dini sangatlah penting, terutama dalam pembentukan karakter dan moral anak. Pendidikan karakter pada usia dini memiliki dampak jangka panjang yang sangat besar terhadap perkembangan anak, baik dalam aspek kognitif, sosial, maupun emosional. Sebagai pendidik dan role model, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga mempengaruhi perkembangan moral dan etika anak-anak. Guru di RA Al-Mukhlis berperan sebagai role model yang akan dicontoh oleh anak-anak. Anak-anak pada usia dini sangat peka terhadap apa yang mereka lihat dan rasakan. Oleh karena itu, perilaku dan sikap guru dalam kehidupan sehari-hari akan sangat berpengaruh terhadap cara anak-anak berperilaku. Guru yang menunjukkan sikap jujur, sabar, empatik, dan penuh kasih sayang akan menanamkan nilai-nilai tersebut kepada anak-anak. Sebagai contoh, ketika seorang guru menunjukkan rasa hormat terhadap setiap anak dan berbicara dengan penuh perhatian, anak-anak akan belajar untuk menghargai teman-teman mereka dan berkomunikasi dengan cara yang sopan. Jika guru selalu memperlihatkan empati dan perhatian kepada anak-anak, mereka akan meniru sikap tersebut dalam hubungan mereka dengan orang lain (Rochimi & Suismanto 2018).

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa guru di RA Al-Mukhlis memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan moral anak usia dini. Sebagai role model, guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan pengetahuan akademik, tetapi juga sebagai contoh nyata dalam menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan saling menghormati. Nilai-nilai ini sangat penting untuk membentuk karakter anak yang kelak akan membimbing mereka dalam kehidupan sosial mereka. Selain itu, faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, kondisi lingkungan sekolah, komunikasi dengan orang tua, serta metode pengajaran yang tepat, semuanya memberikan kontribusi besar terhadap pembentukan karakter dan moral anak. Guru yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dan menggunakan pendekatan yang penuh perhatian dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan moral anak-anak.

Saran dalam penelitian ini adalah memperkuat Kolaborasi yang Lebih Intensif dengan Orang Tua: Komunikasi yang lebih rutin dan intensif antara guru dan orang tua perlu diperkuat. Hal ini dapat memastikan bahwa nilai-nilai moral yang diajarkan di sekolah dapat diterapkan juga di rumah, menciptakan pembelajaran yang konsisten dan mendalam bagi anak. Penerapan Metode Pembelajaran yang Lebih Variatif: Di samping pembelajaran melalui pembiasaan, cerita, kegiatan kelompok, dan penghargaan-hukuman yang seimbang, guru dapat memperkenalkan metode lain yang lebih menarik dan sesuai dengan perkembangan anak, seperti penggunaan teknologi edukasi yang interaktif dan permainan yang melibatkan nilai moral. Penciptaan Lingkungan yang Lebih Mendukung: Sekolah perlu memastikan bahwa lingkungan sekolah selalu mendukung perkembangan karakter anak-anak. Hal ini termasuk menjaga hubungan harmonis antara guru dan anak, menciptakan suasana yang penuh kasih sayang, dan menyediakan ruang bagi anak-anak untuk belajar berkolaborasi dan menghargai satu sama lain. Evaluasi Berkala terhadap Proses Pendidikan Moral: RA Al-Mukhlis dapat melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pendekatan yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak. Dengan evaluasi yang sistematis, sekolah bisa menyesuaikan strategi pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam membentuk karakter anak. Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan pendidikan moral di RA Al-Mukhlis dapat berjalan lebih efektif dan menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan moral yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2016). Guru Pembentuk Anak Berkualitas. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(3), 42-51.
- Febriana, E. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bermain Peran untuk Menanamkan Nilai Moral Anak. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 115-130.
- Hadisi, L. (2015). Pendidikan karakter pada anak usia dini. *Al-Ta'dib*, 8(2), 50-69.
- Khaironi, M., & Yuliastri, N. (2017). Pendidikan moral pada anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 1(01), 1-15.
- Nastiti, D. (2022). Implementasi Karakter Disiplin Pada Anak Usia Dini Guna Mengurangi Perundungan Pada Anak. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(4), 1083-1091.
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini (Studi Di Ra Tiara Chandra Yogyakarta). *Awlady: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1-19.
- Rahmawati, R., & Sumedi, S. (2020). Pendidikan Nilai Agama Dan Moral Anak Melalui Kegiatan Bermain Sains. *Wisdom: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 158-192.
- Rizqina, A. L., & Suratman, B. (2020). Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(1), 18-29.
- Rochimi, I. F., & Suismanto, S. (2018). Upaya Guru Menanamkan Nilai-nilai Kedisiplinan pada Anak Usia Dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(4), 231-246.